

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN PASIEN
TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL PASIEN
HIV AIDS DI POLI RSUD DR. DRAJAT PRAWIRANEGARA
SERANG BANTEN

Dalfian Adnan TH¹, Ahmad Kheru^{2*}, Dede Marwan Maulana³

^{1,2}Dosen Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati

³Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Malahayati

Email Korensponsi: ahmadkheru@gmail.com

ABSTRACT: RELATIONSHIP ON FAMILY SUPPORT AND PATIENT EDUCATION ON COMPLIANCE WITH HIV AIDS PATIENTS OF ANTIRETROVIRAL DRUGS AT POLI RSUD DR. PRAWIRANEGARA DRAJAT SERANG BANTEN

Background: Antiretroviral therapy (ART) means treating HIV infection with several drugs. There are major obstacles around the world in improving ART adherence. Several factors are predisposition factors, namely education levels and driving factors, namely family support. The higher the level of education of a person, the more obedient the person is in undergoing treatment and the more encouragement the family gets, the more obedient to treatment.

Purpose: This study aims to determine the relationship between family support and patient education level with adherence to taking antiretroviral drugs for HIV-aids patients in dr. Drajat Prawiranegara Serang Banten.

Research Method: This type of research is quantitative analytic with cross sectional approach. The sample of this study was 75 respondents who had met the inclusion criteria. The level of education, family support and medication intake were assessed using a questionnaire. Data analysis used the chi square test where $p < 0.05$ was considered significant.

Results: The highest number of PLHIV family support at the Serang Banten Regional General Hospital in 2020 was 39 people (52.0%), greater than the 36 respondents who did not receive family support (48.0%). There were 7 people living with HIV with family support and disobedience (17.9%), 18 people living with HIV without family support and disobedience, 32 people living with HIV receiving family support and obedience), as well as PLWHA who do not receive family support and obey as many as 18 people (50.0%) with a value of $p = 0.007$ ($p < 0.05$) and 95% CI and OR 4.57 (1.6-13.02) times greater than not being able to support family. The education level of PLWHA at the Serang Banten Regional General Hospital in 2020 was mostly low education respondents (SMP and SMA), namely as many as 47 people (62.7%), greater than respondents with high education (Academy / Bachelor) only 28 people (37, 3%). There were 21 people with low education and non-compliance with HIV / AIDS, 4 people with higher education and non-adherence (14.3%), 26 people living with HIV with low education and obedience (55, 3%), as well as PLWHA with higher education and obedience as many as 24 people (85.7%) with a value of $p = 0.014$ ($p < 0.05$) and CI 95% and OR 4.846 times greater than those with low education.

Conclusion: There is a significant relationship between family support and education level with adherence to taking ARV drugs in PLHIV.

Keywords: Family support and education level, compliance with ARV medication, PLWH

ABSTRAK: HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN PASIEN TERHADAP KEPATUHAN MINUM OBAT ANTIRETROVIRAL PASIEN HIV AIDS DI POLI RSUD DR. DRAJAT PRAWIRANEGARA SERANG BANTEN

Latar belakang : Terapi antiretroviral (ART) berarti mengobati infeksi HIV dengan beberapa obat. Terdapat kendala utama di seluruh dunia dalam meningkatkan kepatuhan ART beberapa faktor adalah faktor predisposisi yaitu Tingkat pendidikan dan faktor Pendorong yaitu dukungan keluarga. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin patuh orang tersebut dalam menjalani pengobatan dan semakin dapat dorongan keluarga maka semakin patuh dalam menjalani pengobatan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan tingkat pendidikan pasien terhadap kepatuhan minum obat antiretroviral pasien hiv aids di poli rsud dr. drajat prawiranegara serang banten tahun 2020

Metode penelitian : Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 75 responden yang telah memenuhi criteria inklusi. Tingkat pendidikan, dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat dinilai menggunakan alat kuesioner. Analisis data menggunakan uji *chi square* dimana nilai $p < 0,05$ dianggap bermakna.

Hasil : Dukungan keluarga ODHA di Rumah Sakit Umum Daerah Serang Banten Tahun 2020 terbanyak adalah berjumlah 39 orang (52.0%), lebih besar dari responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berjumlah 36 orang (48,0%). ODHA dengan mendapat dukungan keluarga dan tidak patuh sebanyak 7 orang (17,9%), ODHA Tidak mendapat dukungan keluarga dan tidak patuh sebanyak 18 orang (50,0%), ODHA Mendapat dukungan keluarga dan patuh sebanyak 32 orang (82,1%), serta ODHA Tidak mendapat dukungan keluarga dan patuh sebanyak 18 orang (50,0%) dengan nilai $p = 0,007$ ($p < 0,05$) dan CI 95% serta OR 4,57 (1,6-13,02) kali lebih besar dibandingkan dengan tidak dapat dukungan keluarga. Tingkat pendidikan ODHA di Rumah Sakit Umum Daerah Serang Banten Tahun 2020 terbanyak adalah responden pendidikan rendah (SMP dan SMA) yaitu sebanyak 47 orang (62.7%), lebih besar dari responden yang berpendidikan tinggi (Akademi/ Sarjana) hanya berjumlah 28 orang (37,3%). ODHA dengan pendidikan rendah dan tidak patuh sebanyak 21 orang (44,7%), ODHA dengan pendidikan tinggi dan tidak patuh sebanyak 4 orang (14,3%), ODHA dengan pendidikan rendah dan patuh sebanyak 26 orang (55,3%), serta ODHA dengan pendidikan tinggi dan patuh sebanyak 24 orang (85,7%) dengan nilai $p = 0,014$ ($p < 0,05$) dan CI 95% serta OR 4,846 kali lebih besar dibandingkan dengan pendidikan rendah.

Kesimpulan : Ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat ARV pada ODHA.

Kata kunci: Dukungan keluarga dan tingkat pendidikan, Kepatuhan Minum Obat ARV, ODHA

PENDAHULUAN

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) dapat diartikan sebagai kumpulan gejala atau penyakit yang disebabkan oleh menurunnya kekebalan tubuh akibat infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) yang termasuk famili retroviridae. AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV (Djoerban et al, 2015).

HIV dan AIDS merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan kekhawatiran di berbagai belahan dunia, yang dapat mengancam kehidupan. Pada Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari HIV dan AIDS (Abbas, 2011). Pada tahun 2015 ada 2,1 juta (1.800.000-2.400.000) infeksi HIV baru di seluruh dunia, menambahkan hingga total 36.700.000 (34,0 juta-39,8 juta) orang yang hidup dengan HIV. Hal ini meningkat dari akhir tahun 2014, ada sekitar 34.300.000-41.400.000 orang dengan HIV dan 2 juta (1.900.000-2.200.000) orang terinfeksi HIV serta 1,2 juta (980.000-1.600.000) orang meninggal karena penyakit terkait AIDS (Global AIDS update , 2016).

World Health Organization (WHO) melaporkan pada tahun 2013 terdapat 35 juta orang di dunia hidup dengan HIV dan AIDS. Bila dibandingkan dengan pada tahun 2001 sebesar 29,8 juta orang. Kematian yang disebabkan oleh 2 AIDS berbeda di setiap bagian negara seluruh dunia dan wilayah Afrika terkena dampak parah dari HIV dimana 1 dari setiap 20 orang dewasa yang hidup dengan HIV dan pada tahun 2013, jumlahnya mencapai 24,7 Juta yang hidup dengan HIV dan AIDS dari total global (Kemenkes RI, 2014).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), berdasarkan hasil pemodelan matematika *AIDS Epidemic Modeling* (AEM), memperkirakan pada tahun

2012 di Indonesia ada 591.823 orang yang hidup dengan HIV (ODHA). Jumlah ODHA tertinggi ada di Provinsi DKI Jakarta, provinsi-provinsi di Pulau Jawa dan di tanah Papua. Jumlah infeksi HIV yang dilaporkan kepada Kementerian Kesehatan pada tahun 2012 mencapai 21.511 orang dewasa. Sedangkan pada tahun 2013, jumlah infeksi baru HIV yang dilaporkan kepada Kementerian Kesehatan mencapai 29.037 orang. Peningkatan angka ini merupakan akibat adanya penambahan jumlah layanan tes HIV yang cukup banyak, pada tahun 2013 dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (Komisi penanggulangan AIDS, 2015-2019)

Perkiraan prevalensi HIV pada populasi umum di seluruh Indonesia adalah 0,4% pada tahun 2012, sementara di Tanah Papua 2,3%. Berikut ini adalah peta epidemi HIV pada penduduk dewasa di masing-masing provinsi, dimana prevalensi berkisar antara 0,1% sampai dengan 3,5% (Komisi penanggulangan AIDS, 2015-2019) Menurut penelitian oleh Martoni (2012), penelitian yang menginformasikan bahwa variabel yang paling signifikan terhadap kepatuhan pasien HIV/AIDS adalah faktor pengetahuan pasien yang menjadi faktor paling dominan, sedangkan menurut Urba (2012) menunjukkan bahwa pasien yang berpendidikan tinggi dan tingkat pengetahuan yang tinggi lebih patuh daripada yang tingkat pendidikan dan pengetahuannya rendah

Berdasarkan data sampai dengan Juni tahun 2019, pengidap HIV/AIDS di Provinsi Banten sebanyak 3.780 orang, dengan rincian 718 orang diantaranya mengidap HIV dan 3.062 orang terkena AIDS. Dari total temuan HIV/AIDS di Provinsi Banten kasus terbanyak di Kabupaten Tangerang yakni HIV 228 orang dan AIDS 742

orang, Kota Tangerang HIV 167 orang dan AIDS 383 orang, Kabupaten Serang HIV 70 orang dan AIDS 301 orang. (Kementerian Kesehatan RI, 2019)

Berdasarkan data jumlah kumulatif ODHA on ART per populasi kunci Sampai Dengan Desember 2018, Pasien ODHA on ART sejumlah 2.426 orang, dengan rincian Kabupaten Tanggerang 1,356 orang, Kota Tangerang 106 orang, Kabupaten Serang 299 orang.

Berdasarkan data tersebut di atas untuk Kabupaten Serang ada terdiri atas HIV/AIDS 371 orang,

Sementara yang menjadi ODHA on ART Sebanyak 299 orang Jadi jadi berdasarkan data di atas berkisar 25% (71 orang) mengidap HIV/AIDS yang tidak mengonsumsi obat ART.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan dukungan keluarga dan tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan kepatuhan minum obat *Antiretroviral* (ARV) pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di poli *Voluntary Counseling and Test* (VCT) dan *Care, Support and Treatment* (CST) Teratai RSUD Serang Banten 2020.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan menggunakan pendekatan studi *cross sectional*. Penelitian ini berlangsung pada bulan September 2020 - November 2020 Penelitian ini dilaksanakan di Poli VCT dan CST Teratai RSUD DR. Drajat Prawiranegara Serang Banten

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dimana data variabel

bebas dan terikat diambil dalam satu waktu.

Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah ODHA yang sedang menjalani terapi ARV di Poli VCT Teratai RSUD DR. Drajat Prawiranegara Serang Banten

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita HIV dan AIDS yang sedang menjalani pengobatan ARV usia diatas >17 Tahun sampai bulan November yang berjumlah 300 orang di poli teratai RSUD DR. Drajat Prawiranegara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden di Poliklinik Teratai RSUD DR. Drajat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	59	78.7
Perempuan	16	21.3
Total	75	100.0

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Usia Responden di Poliklinik Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
20-25 Tahun	21	28.0
26-31 Tahun	12	16.0
32-37 Tahun	18	24.0
38-43 Tahun	18	24.0
44-49 Tahun	4	5.3
50-55 Tahun	2	2.7
Total	75	100.0

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden di Poliklinik Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah (SMP dan SMA)	47	62.7
Tinggi (Akademi/ Sarjana)	28	37.3
Total	75	100.0

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Status Perkawinan Responden di Poliklinik Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Status Perkawinan	Frekuensi	Persentase (%)
Menikah	22	29.3
Belum Menikah	53	70.7
Total	75	100.0

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden di Poliklinik Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Bekerja	25	33.3
Bekerja	50	66.7
Total	75	100.0

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Tingkat Dukungan Keluarga di Poliklinik Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Dukungan keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
Dapat Dukungan	39	52.0
Tidak Dapat Dukungan	36	48.0
Total	75	100

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral di Poliklinik Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral	Frekuensi	Presentase (%)
Patuh	50	66.7
Tidak patuh	25	33.3
Total	75	100

Berdasarkan tabel di atas dari 75 responden diperoleh jenis kelamin responden paling banyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 59 orang (78.7%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan hanya berjumlah 16 orang (21,3%).

Berdasarkan tabel di atas dari 75 responden diperoleh usia responden paling banyak adalah 20-25 tahun yaitu sebanyak 21 orang (28.0%), sedangkan responden yang berusia 50-55 tahun hanya berjumlah 2 orang (2,7%).

Berdasarkan tabel di atas dari 75 responden diperoleh pendidikan responden paling banyak adalah pendidikan rendah (SMP dan SMA) yaitu sebanyak 47 orang (62.7%), sedangkan responden yang berpendidikan tinggi (Akademi/Sarjana) hanya berjumlah 28 orang (37,3%).

Berdasarkan tabel di atas dari 75 responden diperoleh Status Perkawinan responden paling banyak

adalah belum menikah yaitu sebanyak 53 orang (70.7%), sedangkan responden yang menikah hanya berjumlah 22 orang (29,3%).

Berdasarkan tabel di atas, dari 75 responden diperoleh responden paling banyak sudah bekerja yaitu sebanyak 50 orang (66.7%), sedangkan responden yang tidak bekerja hanya berjumlah 25 orang (33,3%).

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 75 responden diperoleh sebagian besar mendapat dukungan keluarga yaitu berjumlah 39 orang (52.0%), sedangkan responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berjumlah 36 orang (48,0%).

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 75 responden diperoleh sebagian besar patuh minum obat antiretroviral yaitu berjumlah 50 orang (66,7%), sedangkan responden yang tidak patuh minum obat antiretroviral yaitu berjumlah 25 orang (33,3%)

Tabel 8
Hubungan antara Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral pada ODHA di Poli Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Tingkat Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral						P value	OR 95% CI
	Patuh		Tidak Patuh		Total			
	n	%	N	%	n	%		
- Tinggi	24	85,7	4	14,3	28	100,0	0,014	4,846 (1,453-16,164)
- Rendah	26	55,3	21	44,7	47	100,0		

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari 28 responden yang berpendidikan tinggi (Akademi/Sarjana), terdapat sebanyak 24 responden (85,7%) patuh minum obat dan sebanyak 4 responden (14,3%) tidak patuh minum obat antiretroviral. Sedangkan dari dari 47 responden yang berpendidikan rendah (SMP/SMA), terdapat sebanyak 26 responden (55,3%) patuh minum obat antiretroviral dan sebanyak 21 responden (44,7%) tidak patuh minum obat antiretroviral. Hasil uji

statistik diperoleh nilai *p value* 0,014 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat antiretroviral pada ODHA di Poli Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR 4,846 (95% CI 1,453-16,164) yang berarti bahwa responden yang berpendidikan tinggi (Akademi/Sarjana) berpeluang 4,85 kali lebih besar untuk patuh minum obat antiretroviral dibandingkan yang berpendidikan rendah.

Hubungan antara Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral pada ODHA di Poliklinik Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten Tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas diketahui bahwa dari 39 responden yang mendapat dukungan keluarga, terdapat sebanyak 32 responden (82,1%) patuh minum obat dan sebanyak 7 responden (17,9%) tidak patuh minum obat antiretroviral. Sedangkan dari dari 36 responden yang tidak mendapat dukungan keluarga, terdapat sebanyak 18 responden (50,0%) patuh minum obat antiretroviral dan sebanyak 18 responden (50,0%) tidak patuh minum obat antiretroviral. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,007

($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat antiretroviral pada ODHA di Poli Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten. Hasil analisis diperoleh pula nilai OR 4,57 (95% CI 1,6-13,02) yang berarti bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga berpeluang 4,57 kali lebih besar untuk patuh minum obat antiretroviral dibandingkan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

PEMBAHASAN

Hasil uji statistik ada hubungan antara tingkat pendidikan terhadap kepatuhan minum obat antiretroviral pada ODHA di Poli Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten (*p value* 0,014).

Data ini memberikan makna bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan terhadap kepatuhan mengkonsumsi ARV, dimana responden yang tingkat pendidikannya tinggi lebih patuh terhadap pengobatan dibandingkan dengan yang pendidikannya rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Soekanto (2007) bahwa pendidikan adalah upaya untuk memberikan pengetahuan agar terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat. Dan teori Arifin (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan menjadi tolak ukur yang penting dalam mempengaruhi pola pikir ibu untuk menentukan tindakan yang positif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ubra (2012) bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi sebagian besar patuh sebanyak 22 orang (66,7%) dan hasil analisis bivariat menunjukkan *p value* 0,004 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan pengobatan minum ARV. Dan penelitian Martoni (2012) bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan pasien HIV/AIDS terhadap terapi ARV dengan *p value* 0,014

Hasil uji statistik diperoleh ada hubungan antara dukungan keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral pada ODHA di Poli Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten (*p value* 0,007).

Kepatuhan sebagai suatu proses yang dinamis, dipengaruhi oleh berbagai faktor yang tidak

berdiri sendiri, memerlukan suatu kombinasi strategi promosi, memerlukan sebuah tim yang terdiri dari multidisiplin profesi yang terintegrasi dan dapat bekerjasama dengan baik dalam memberikan perawatan komprehensif berkesinambungan. Pelayanan dukungan secara holistik untuk ODHA dan keluarganya, baik di dalam rumah sakit maupun di luar rumah sakit sepanjang perjalanan penyakitnya dan seumur hidup (Kemenkes RI, 2011). Hubungan tersebut dapat mempengaruhi kepatuhan karena jika keluarga memberikan motivasi dan memberikan dukungan meliputi : dukungan instrumental, dukungan informasional, dukungan penilaian, dan dukungan emosional terhadap pasien dan harus adanya keterbukaan antara pasien dengan keluarga agar keluarga mengerti kebutuhan pasien begitupun sebaliknya (Kemenkes, 2011). Dukungan keluarga merupakan salah satu menjadi motivasi penderita HIV/AIDS selain dari program-program yang ditetapkan oleh rumah sakit dalam menjalani program pengobatan dan dukungan keluarga yang diberikan berupa perhatian dan memberikan penjelasan saran-saran yang dapat memotivasi pasien dalam menjalani program pengobatan HIV/AIDS.

Sehingga dukungan keluarga berperan besar dalam hal kepatuhan minum obat ARV pada ODHA dalam menjalani pengobatan. Dengan adanya dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi sisi positif pada kepatuhan minum obat ARV, maka responden akan merasa keluarga selalu mendukung untuk responden menjalankan pengobatannya sehingga dapat mengurangi *viral load* pada ODHA tersebut berupa dukungan kasih sayang, informasi, material, nasehat dan motivasi dalam minum ARV

secara teratur. Selain dukungan keluarga hal yang terpenting adalah sikap penderita sendiri untuk patuh dalam menjalani pengobatan ARV yang merupakan upaya dari peningkatan kualitas hidup ODHA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Debby *et al*, (2019) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki dukungan positif dari keluarga memiliki kepatuhan baik sebesar 53,7 %, dan responden dengan kepatuhan minum

ARV yang kurang berada pada responden yang memiliki dukungan keluarga negative yaitu sebesar 31,3%. Dari hasil uji statistik kendall tau-c dengan tingkat kepercayaan 95% didapatkan p value = 0,034 (<0,05) berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga responden dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR Cipto Mangunkusumo.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis univariat dan bivariat data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi responden mendapat dukungan keluarga yaitu berjumlah 39 orang (52,0%), lebih besar dari responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berjumlah 36 orang (48,0%).
2. Distribusi frekuensi responden pendidikan rendah (SMP dan SMA) yaitu sebanyak 47 orang (62,7%), lebih besar dari responden yang berpendidikan tinggi (Akademi/ Sarjana) hanya berjumlah 28 orang (37,3%).
3. Distribusi frekuensi responden patuh minum obat berjumlah 50 orang (66,7%), lebih besar dari jumlah responden yang tidak patuh minum obat antiretroviral yaitu berjumlah 25 orang (33,3%)
4. Ada hubungan antara dukungan keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral pada ODHA di Poli Teratai RSUD DR.

Dradjat Prawiranegara Serang Banten dengan *p value* = 0,007 (< 0,05) dan *Odd Rattio (OR)* = 4,57. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Debby *et al*, (2019) didapatkan p value = 0,034 (<0,05) berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga responden dengan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV di Unit Pelayanan Terpadu HIV RSUPN DR Cipto Mangunkusumo.

5. Ada hubungan antara tingkat pendidikan Terhadap Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral pada ODHA di Poli Teratai RSUD DR. Dradjat Prawiranegara Serang Banten dengan *P value* = 0,035 (< 0,05) dan *Odd Rattio (OR)* = 4,846. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ubra (2012) bahwa responden yang mempunyai pendidikan tinggi sebagian besar patuh sebanyak 22 orang (66,7%) dan hasil analisis bivariat menunjukkan *p value* 0,004 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan kepatuhan pengobatan minum ARV.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasya E,R,W. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (Arv) Penderita Hiv/Aids Di Poliklinik Puspa Rumah Sakit Umum Daerah Tarakan Jakarta Tahun 2014.
- Debby.C., Sianturi S.R, & Susilo W,H. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Arv Pada Pasien Hiv Di Rscm Jakarta dalam situs:<https://www.researchgate.net> Diakses pada 16 Februari 2020.*
- Djoerban, Z, & Djauzi, S . (2015). *HIV/AIDS Di Indonesia* .Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi VI 2015. Jakarta : Pusat Penerbitan Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan III Tahun 2018.*
- Kemendes RI. (2019). *Laporan Perkembangan HIV-AIDS Triwulan III Tahun 2019.*
- Komisi penanggulangan AIDS. (2015). *Strategi dan rancangan aksi Nasional 2015-2019* Jakarta.
- Maulana. A, E. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Retro Viral (ARV) Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA).
- Nurihwani. (2017). Hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pengobatan antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di puskesmas Jumpandang baru tahun 2017.
- UNAIDS. (2016). *Global AIDS update 2016.*
- Ubra, RR. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Minum ARV Pada Pasien HIV Di Kabupaten Mimika Provinsi Papua Tahun 2012.* Jurnal Ilmiah Universitas Indonesia.
- Yayasan Spiritia. (2015). *Informasi dasar edisi 25 januari 2015* .Yayasan Spiritia.
- Yayasan Spiritia. (2016). *Hidup Dengan HIV-AIDS edisi desember 2016* .Yayasan Spiritia.
- Zainaro, M. A. (2021). The Leadership and Motivation on Inpatient Compliance in Preventing the Risk of Patients Falling. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 241-253.